



Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo

Convergence Of Stunting Prevention In Dringu Village, Probolinggo District

Taufikurrahman Taufikurrahman¹, Adi Prasetyo², Novia Ermilia Felda³, Eka Nuraini⁴, Dhea Setya Kusuma⁵, Risa Pramestia Hani⁶, Kaisa Tri Prawiswati⁷, Muhammad Mufid Ro'uf⁸, Ayii Maiha Febriani⁹, Elvira Popy Eka Putri¹⁰, Leiva Ayu Luxianto¹¹

¹Program Studi Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²⁻⁸Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁹⁻¹⁰Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi Penulis: taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Februari 21, 2023

Revised: Maret 17, 2023

Accepted: April 13, 2023

Keywords: *Stunting, Children, Nutritions*

Abstract: *Stunting is a condition in which a child's development is disrupted by several factors, which one of the factor iis malnutrition. Stunting is a problem that often occurs in countries in the world, including Indonesia. In fact, the problem of stunting is one of the programs that is the main priority for the Government, namely efforts to accelerate the reduction of stunting rates program. Probolinggo Regency is one of the areas with a high stunting rate in East Java. Therefore, this service aims to be able to help provide education and understanding to the community so that they are more aware of the threat of stunting, especially the people of Dringu Village. To achieve this, various efforts need to be made, such as conducting outreach, education, Focus Group Discussion (FGD), to making appropriate products or technology that are in accordance with the conditions in Dringu Village. Where these activities have been carried out by targeting various groups, ranging from children, students to parents. Among children, education is carried out at PKK Sriwijaya Dringu Kindergarten. Meanwhile among students, socialization was carried out in several schools such as SDN Dringu. SDN Kedungdalem II, and SMAN Dringu. For parents, a Focus Group Discussion (FGD) activity was carried out where the Dringu Village community, Village Officials, Village Midwives, and Dringu District Nutritionists were invited. Our group also makes innovative products in the form of pudding from Moringa leaves. Moringa leaf pudding is one of the complementary foods for ASI (MP-ASI) which has many benefits. Not only that, the*

appropriate technology chosen by our group is in the form of maggot cultivation where the technology was chosen because it adapts to the conditions in Dringu Village. The various efforts that have been made by our group are basically carried out with the hope of helping to prevent stunting in Dringu Village.

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana perkembangan anak terganggu yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni gizi buruk. Stunting merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Bahkan, permasalahan stunting menjadi salah satu program yang menjadi prioritas utama Pemerintah, yakni melalui upaya percepatan penurunan angka stunting. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah dengan angka stunting yang masih tinggi di Jawa Timur. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk dapat membantu memberikan edukasi dan pengertian kepada masyarakat untuk lebih sadar akan adanya ancaman stunting, khususnya masyarakat Desa Dringu. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan berbagai upaya yang perlu dilakukan seperti dengan melakukan sosialisasi, edukasi, Focus Group Discussion (FGD), hingga pembuatan produk atau teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi di Desa Dringu. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan dengan menasar berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, pelajar hingga orang tua. Di kalangan anak-anak, edukasi dilakukan di TK PKK Sriwijaya Dringu. Sedangkan di kalangan pelajar, sosialisasi dilakukan di beberapa sekolah seperti SDN Dringu, SDN Kedungdalem II, dan SMAN Dringu. Untuk kalangan orang tua, telah dilakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dimana pada kegiatan tersebut mengundang masyarakat Desa Dringu, Perangkat Desa, Bidan Desa, hingga Ahli Gizi Kecamatan Dringu. Kelompok kami juga membuat produk inovasi yang berupa pudding dari daun kelor. Pudding daun kelor merupakan salah satu makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang memiliki banyak manfaat. Tak hanya itu, teknologi tepat guna yang dipilih oleh kelompok kami yakni berupa budidaya maggot dimana teknologi tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Dringu. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kelompok kami tersebut pada dasarnya dilakukan dengan harapan untuk dapat membantu pencegahan adanya stunting di Desa Dringu.

Kata Kunci: Stunting, Anak-Anak, Gizi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek bahkan sangat pendek yang dinilai berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Stunting pada anak adalah hasil diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan. Pada tahun 2013 stunting menurut data riset Kesehatan dasar (Riskesdas) prevalensi stunting secara nasional di angka 37,2%. Dan survei status gizi balita pada tahun 2019 Kabupaten Probolinggo berada di angka 49,43% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2017 mencapai angka 30,9 %. Dalam hal ini menunjukkan tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo banyak disebabkan oleh pernikahan dini yang dianggap biasa terjadi di lingkungan masyarakat dan tak sedikit dilakukan oleh remaja

yang baru saja lulus SMA. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, Probolinggo berada pada urutan ke 3 di Provinsi Jawa Timur dengan permasalahan utamanya yaitu pernikahan dini.

Kondisi anak stunting yang terjadi di Kabupaten Probolinggo dengan kasus maraknya pernikahan dini merupakan fenomena yang saling berkaitan satu sama, dimana stunting disebabkan kekurangan gizi kronis dalam waktu lama pada anak karena kurangnya pemahaman ibu hamil akan gizi kepada janin. Selain itu stunting juga disebabkan karena tidak cukupnya protein dalam proporsi total asupan kalori dan sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak. Dalam hal ini anak stunting tidak hanya disebabkan oleh satu indikator faktor saja, melainkan oleh beberapa faktor yang dinilai sangat berkaitan satu sama lain. Di mana peran orang tua dalam pola asuh anak merupakan peranan terpenting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan anak. Di mana pola asuh anak yang buruk dapat menyebabkan terjadinya permasalahan terhadap gizi.

Gizi ibu pada saat sebelum dan ketika masa kehamilan adalah penyebab dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan janin. Ibu hamil dengan kondisi gizi yang kurang karena pendapatan rumah tangga yang rendah terhadap ketidakmampuan untuk mendapatkan pangan yang berkualitas dan berkecukupan karena rendahnya daya beli sehingga memberikan efek buruk kepada anak dan mengakibatkan berat badan lahir rendah pada anaknya (Rizki Kurnia Illahi, 2017).

Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam memberikan anak gizi seimbang, karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Supaya anak bisa makan dengan baik, orang tua membutuhkan informasi gizi yang baik agar bisa memberikan asupan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku saat memilih makanan.

Stunting juga bisa menimbulkan dampak dari infeksi secara berulang kemudian status gizi anak akan terus menurun. Interaksi yang terjadi antara infeksi dan malnutrisi adalah keadaan timbal balik yang saling memberikan pengaruh. Infeksi dan malnutrisi bisa saja terjadi dalam waktu yang bersamaan. Infeksi bisa menyebabkan terjadinya malnutrisi, lalu malnutrisi bisa menimbulkan peningkatan risiko infeksi. Malnutrisi yang terjadi kepada anak dengan daya tahan tubuh yang lemah dapat mudah jatuh sakit kemudian mengurangi kemampuannya pada saat melawan penyakit dan menyebabkan pertumbuhan anak jadi terlambat.

Permasalahan stunting memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada masa depan anak apabila tidak segera diadakan upaya pencegahan sejak dini. Dampak yang ditimbulkan dalam jangka pendek ialah perkembangan otak pada anak dapat mengalami gangguan dan tidak

bisa berfungsi secara maksimal, kemudian pertumbuhan pada fisik terganggu, anak rentan terkena penyakit, anak bisa mengalami gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjangnya yaitu terjadinya penurunan kemampuan kognitif dan tidak maksimalnya prestasi belajar, berisiko terkena penyakit degeneratif yang tingginya, produktivitas ekonomi yang rendah.

Permasalahan stunting bisa dicegah melalui upaya pendidikan kesehatan yang nantinya berfungsi dalam pemberian dan penyebaran informasi kepada remaja (Puspitaningrum dkk, 2017). Cara yang digunakan pada saat pemberian pendidikan kesehatan salah satunya adalah edukasi melalui sosialisasi dan media yang digunakan yaitu media poster. Sosialisasi yaitu salah satu cara edukasi dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat. Media yang digunakan yaitu poster yang merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk selembar kertas yang di dalamnya bisa berupa gambar maupun tulisan. Dalam hal ini, berbagai upaya pencegahan telah dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terutama siswa-siswi SMA yang terdapat di Kabupaten Probolinggo akan pentingnya pencegahan stunting

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian melalui *observasi* dan *document analysis*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan dan analisis data. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Dringu, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Dan yang menjadi Informan terkait topik yang diangkat adalah Ibu Bidan Desa Dringu dan masyarakat Desa Dringu yang sedang mengandung ataupun memiliki anak balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi angka stunting yang terjadi di Desa Dringu dan mengetahui cara pencegahan bibit-bibit stunting supaya tidak tercipta. Sumber data yang menjadi acuan penelitian untuk mengumpulkan data adalah data primer yang merupakan data asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Dan data sekunder merupakan data stunting dan data perkembangan gizi yang diperoleh melalui bidan Desa Dringu ataupun dari Puskesmas Kecamatan Dringu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Dringu telah dilaksanakan dalam bentuk berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang stunting dengan sasaran warga setempat, edukasi mengenai menjaga perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai inovasi seperti praktek mencuci tangan dan pemilahan sampah, serta pembuatan makanan pendamping ASI.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 16 Maret hingga 27 Juni 2023. Pengabdian masyarakat Desa Dringu oleh kelompok 48 beranggotakan 10 Orang.

1. Survei Lokasi Mitra

- 1) Survei lokasi di TK PKK Sriwijaya dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023. Kegiatan survei berlangsung pada jam 07.00 yang bertepatan di hari Senin. Dalam kegiatan survei di TK PKK Sriwijaya dimulai dengan menemui Ibu Kepala Sekolah sebagai mitra. Kemudian, kelompok 48 berdiskusi mengenai rencana program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya seperti pemberian edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar, edukasi mengenai pemilahan sampah organik maupun anorganik, pembagian obat cacing, ikut serta dalam kegiatan senam rutin dan mengadakan *fun games*. Setelah pengajuan dari kelompok 48 telah disetujui, kelompok 48 mulai melakukan kegiatan pada tanggal 3 April dan 20 Mei 2023.



Gambar 1.1 Foto Bersama Guru TK PKK Sriwijaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

- 2) Survei lokasi di SDN Kedungdalem 2 yang berada di Jl. Raya Dringu 52, Kedungdalem, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo yang dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 28 Maret. Kegiatan pertama saat survei yaitu menemui Ibu Endang selaku kepala sekolah SDN Kedungdalem 2. Kelompok 48 mendiskusikan mengenai rencana program kerja meliputi sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta bijak bersosial media. Ketika pengajuan telah diterima dan disetujui, kelompok 48 langsung meluncurkan aksi sosialisasinya pada tanggal 4 April 2023.



Gambar 1.2 Foto Bersama Kepala Sekolah SDN Kedungdalem 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

- 3) Survei lokasi di SDN Dringu yang telah terlaksana pada Hari Rabu, 5 April 2023. Pada saat survei di SDN Dringu, kelompok 48 menemui Bapak Sas selaku guru di SD tersebut. kelompok 48 memaparkan program yang akan disosialisasikan yaitu mengenai PHBS dan bijak bersosial media. Kemudian, kelompok 48 mengajukan permintaan penandatanganan sebagai mitra dan pengajuan jadwal sosialisasi kepada Bapak Sas, sehingga diperoleh jadwal sosialisasi pada tanggal 23 Mei 2023.



Gambar 1.3 Foto Bersama Guru SDN Dringu

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

- 4) Survei lokasi di SMAN 1 Dringu yang pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Pada kegiatan tersebut, kelompok 48 menyampaikan rencana program dalam bentuk proposal seperti sosialisasi mengenai PHBS. Namun, pihak instansi mengusulkan beberapa tema yang diusung dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengenai PHBS, NAPZA, dan bijak bersosial media. Sehingga, kelompok 48 melakukan sosialisasi selama 3 minggu berturut-turut setiap hari senin. Pada survei kedua, dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Kegiatan survei kedua merupakan

penandatanganan sebagai mitra dan pembagian jadwal sosialisasi di SMAN 1 Dringu. Sehingga, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Mei, 15 Mei dan 22 Mei 2023.



Gambar 1.4 Foto Bersama Guru SMAN 1 Dringu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

2. Kegiatan Sosialisasi di Beberapa Sekolah (SDN Dringu, SDN Kedungdalem 2, SMAN Dringu). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan sosialisasi di tingkat Sekolah Dasar. Pada sosialisasi ini dilakukan di SDN Kedungdalem 2 pada tanggal 18 April 2023 dan SDN Dringu pada tanggal 23 Mei 2023. Dalam kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi 1 ke-1 dengan sasaran murid-murid kelas 1-3 dan Sesi ke-2 dengan sasaran murid-murid kelas 4-6.

Pada sesi ke-1, pemberian materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimana di dalam bahan kajiannya membahas tentang pengertian, manfaat, dan contoh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyampaian materi tersebut dilakukan dengan menggunakan media, seperti Power Point (PPT). Selain itu, materi tersebut disertai dengan penayangan video animasi, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemaparan materi dilakukan Q and A (sesi tanya jawab). QnA ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang diterima oleh murid-murid mengenai materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya, Sesi ke-2 pemberian materi terkait bijak bermedia sosial dengan sasaran murid-murid kelas 4-6. Pada sosialisasi ini, materi yang disampaikan dengan penayangan Power Point (PPT) dan disertai video animasi tentang bijak dalam menggunakan media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini dilakukan untuk mereview kembali seberapa banyak informasi yang didapat

murid- murid terhadap materi yangtelah dijelaskan. Dengan demikian, pada kegiatan sosialisasi ini murid-murid diharapkan dapat memahamidampak dalam menggunakan media sosial serta lebih selektif lagi dalam menerima sebuah informasi.



Gambar 2.1 Sosialisasi di SDN Kedungdalem 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023



Gambar 2.2 Sosialisasi di SDN Dringu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

- 2) Melakukan kegiatan sosialisasidi tingkat Sekolah Menengah Atas. Sosialisasi di SMAN 1Dringu ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu setiap minggu pada hari Senin, tanggal 8, 15, 22 Mei 2023. Dan setiap kali pertemuan dengan tema yangberbeda-beda, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, NAPZA, dan Bijak BermediaSosial. Sasaran dari kegiatan ini adalah murid-murid kelas 11. Selanjutnya, mekanisme dari kegiatan sosialisasi ini, yaitu dibagi menjadi 2 sesi denganmahasiswa Kelompok 48 KKNT-MBKM yangberanggotakan 10 orang. Pada sesi ke-1, setiap kelas diisidengan 2 orang. Kemudian pada sesi ke-2, tersisa 2 kelas yang setiap kelasnya diisi dengan 5 orang.

Pada tanggal 8 Mei 2023, Mahasiswa Kelompok 48 KKNT-MBKM melakukan sosialisasi dengan materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pemberian materi PHBS ini agar murid-murid dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, serta sebagai upaya dalam pencegahan stunting.



Gambar 2.3 Sosialisasi di SMAN 1 Dringu terkait PHBS

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada tanggal 15 Mei 2023, Mahasiswa Kelompok 48 KKNT-MBKM melakukan sosialisasi dengan materi terkait NAPZA. Adapun materi yang dibahas, meliputi pengertian, jenis-jenis, dan dampak dari penggunaan NAPZA. Dengan demikian, adanya sosialisasi ini untuk menambah pengetahuan murid-murid dan mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA.



Gambar 2.4 Sosialisasi di SMAN 1 Dringu terkait NAPZA

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada tanggal 22 Mei 2023, Mahasiswa Kelompok 48 KKNT-MBKM melakukan sosialisasi dengan materi terkait Bijak Bermedia Sosial, dimana dalam bahasan kajiannya membahas tentang fungsi media sosial, dampak media sosial, dan cara bermedia sosial dengan bijak. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pemahaman terkait dampak dari adanya penyalahgunaan media sosial dan sebagai

generasi penerus bangsa tentu harus melek terhadap teknologi yang semakin canggih dan lebih selektif lagi terhadap informasi yang diterima.



Gambar 2.5 Sosialisasi di SMAN 1 Dringu terkait Bijak Bermedia Sosial

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

3. Penyuluhan tentang PHBS (masyarakat RW 1 dan RW4)

Penyuluhan PHBS dilakukan bertahap pada kelompok masyarakat RW 1 dan RW 4. Penyuluhan PHBS pada RW 1 Desa Dringu dilakukan pada hari minggu, 26 Maret 2023 dengan bertepatan arisan ibu-ibu PKK setempat. Dalam penyuluhan tersebut, kelompok 48 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan penyuluhan dengan tema sanitasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan memberikan materi tentang pengertian sanitasi, jenis-jenis sanitasi, manfaat sanitasi yang harus diterapkan pada lingkungan masyarakat, hal ini agar memberikan kesadaran efek positif bagi kesehatan masyarakat setempat.

Kelompok 48 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur setelah memberikan penyuluhan juga mengajak diskusi ringan mengenai sanitasi lingkungan agar mengetahui sejauh mana permasalahan masyarakat setempat mengenai sanitasi lingkungan. Dalam hal ini juga agar bisa dikoordinasikan dengan pemerintah desa setempat agar dapat memberikan layanan kepada masyarakatnya guna masyarakat yang sehat dan lebih berkualitas.

Selanjutnya penyuluhan yang dilakukan pada kelompok masyarakat RW 4 yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Maret 2023 juga bertepatan dengan arisan Ibu-Ibu PKK setempat. Materi yang digunakan dalam penyuluhan sama dengan yang diberikan kepada RW 1 dengan memberikan materi tentang pengertian sanitasi, jenis-jenis sanitasi, manfaat sanitasi yang harus diterapkan pada lingkungan masyarakat. Dengan bertujuan agar memberikan kesadaran dan efek positif bagi kesehatan masyarakat kelompok RW 4.

Setelah penyampaian materi sanitasi lingkungan Kelompok 48 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur jugaberdiskusi tentang permasalahan lingkungan RW 04 yang hasilnya adalah kebiasaan masyarakat yang membakar sampah organik maupun plastik dan beberapa sebagian kecil RW tersebut yang masih BAB didaerah sungai, yang tentunya kedua hal tersebut tidak baik bagi dampak kesehatan masyarakat dan lingkungan.



Gambar 3.1 Sosialisasi PHBS kepada Ibu-ibu RW 01

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023



Gambar 3.2 Sosialisasi PHBS kepada Ibu-ibu RW 04

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

4. Edukasi tentang PHBS (cara mencuci tangan dan pemilahan sampah di TK PKK Sriwijaya)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan setiap perilaku yang dilakukan oleh tiap individu karena adanya rasa kesadaran pribadi yang terbentuk guna untuk kehidupan yang sehat. Diawali dengan perilaku dari kesadaran diri sendiri, nantinya akan berpengaruh terhadap lingkup sekitar, seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkup masyarakat luas. Salah satu cara PHBS yang paling dasar, yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan cuci tangan dengan baik dan benar. Agar selalu menerapkan PHBS, tentunya harus dibiasakan sejak dini. Diajarkan sejak kecil, maka nantinya akan menjadi suatu kebiasaan sampai besar nanti. Salah satu program kerja

KKNT yang kami lakukan yakni pemberian pengetahuan dan pembahasan terkait dengan PHBS, yaitu cuci tangan yang baik dan benar serta pemilahan sampah ke sekolah-sekolah dasar, salah satunya ke Taman Kanak-Kanak Sriwijaya di desa Dringu.



Gambar 4.1 Sosialisasi di TKPKK Sriwijaya terkait PHBS

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

Kegiatan sosialisasi PHBS di TK PKK Sriwijaya Desa Dringu telah dilaksanakan pada bulan April 2023. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan agenda memberikan pengetahuan dan pembahasan mengenai cuci tangan yang baik dan benar. Cuci tangan yang baik dan benar sendiri terdiri dari 7 langkah, yakni membersihkan telapak tangan, sela-sela jari tangan, ujung jari, sampai pergelangan tangan. Agenda selanjutnya yaitu mengajak anak-anak TK untuk menyanyikan lagu cuci tangan, dengan tujuan agar anak-anak lebih paham dan cepat tanggap dengan langkah-langkah mencuci tangan melalui lagu. Dilanjutkan dengan sesi *games* / bermain bersama anak-anak TK dengan tema PHBS. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan nantinya akan memunculkan perilaku bersih dan sehat tersebut kepada anak-anak TK, yang mana akan menjadi kebiasaan karena sudah diterapkan sejak dini.



Gambar 4.2 Sosialisasi di TK PKK Sriwijaya terkait Memilah Sampah

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

Kegiatan sosialisasi PHBS di TK PKK Sriwijaya Desa Dringu selanjutnya yakni terkait dengan pemilahan sampah. Seperti kegiatan sosialisasi PHBS sebelumnya, kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan pada bulan April 2023. Anak-anak TK diberikan pengetahuan dan pembahasan mengenai pemilahan terhadap macam-macam sampah. Sampah terbagi menjadi 2 bagian, Sampah Organik dan Sampah Anorganik. Anak-anak TK dibagi menjadi beberapa kelompok, dibantu oleh teman-teman kelompok KKNT lalu melakukan kegiatan pemilahan sampah yang benar. Kegiatan selanjutnya yakni memanfaatkan sampah botol plastik untuk digunakan kembali / daur ulang. Anak-anak TK masing-masing membawa sampah botol plastik, lalu diarahkan oleh teman-teman anggota kelompok untuk mengkreasikan botol plastik tersebut. Sampah botol plastik tersebut bisa dimanfaatkan kembali untuk tempat pensil, celengan, vas bunga, pot tanaman, dan masih banyak lainnya. Anak-anak bisa mengkreasikan botol plastik nya masing-masing menjadi berbagaimacam bentuk dan manfaat. Dengan adanya sosialisasi terkait dengan pemilahan sampah ini, nantinya diharapkan anak-anak dapat mengerti bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya dan juga harus dibuang sesuai dengan macam-macamnya. Dengan dibiasakan dan diperkenalkan untuk membuang sampah pada tempatnya, anak-anak secara tidak langsung telah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Demo Makanan Pendamping ASI (Puding Daun Kelor)



Gambar 5.1 Demo Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Makanan Pendamping ASI (MPASI) merupakan jenis makanan yang diberikan kepada bayi yang telah berumur 6 bulan guna untuk pendamping ASI dalam melengkapi asupan nutrisinya. Menurut WHO, saat bayi berusia 6 bulan bayi membutuhkan nutrisi lain selain dari ASI. Sebagai ibu, dalam mempersiapkan MPASI sendiri harus benar-benar dipersiapkan dengan tepat, harus bisa mengkreasikan berbagai macam MPASI untuk si

bayi agar bayi nya tertarik untuk memakannya. Banyak sekali bahan-bahan makanan yang dapat dibuat untuk MPASI, seperti salah satunya yakni daun kelor. Daun kelor sendiri memiliki banyak sekali manfaat dalam MPASI, seperti mencegah anemia, meningkatkan metabolisme tubuh, memperlancar pencernaan, dan masih banyak manfaat lainnya. Program kerja KKNT kali ini yaitu demo terkait dengan makanan pendamping ASI (MPASI) kepada ibu-ibu. Biasanya demo ini dilaksanakan di pos PKK Posyandu. Program kerja demo pembuatan MPASI dengan daun kelor ini dilaksanakan pada 12 Mei 2023. Bekerjasama dengan ibu-ibu posyandu setempat, anggota kelompok KKNT melaksanakan demo pembuatan puding dengan bahan dasar daun kelor untuk makanan pendamping asi. Agenda kegiatannya yakni dimulai dengan membantu ibu-ibu posyandu dalam kegiatan posyandu, seperti menimbang bayi dan balita, mengukur, serta membantu mendata bayi dan balita yang hadir posyandu, dan agenda ditutup dengan kegiatan demo pembuatan puding daun kelor. Beberapa anggota kelompok KKNT menjelaskan berbagai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan puding daun kelor, lalu jugalah langkah-langkah pembuatannya.

6. Budidaya Maggot

Maggot BSF adalah bentuk larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF). Larva dari lalat BSF ini adalah sebagai pengurai sampah organik yang dapat menekan limbah organik yang menjadi permasalahan sampah rumah tangga yang sudah lama terjadi. Kemampuan maggot BSF dalam mengurai sampah organik sangat baik. Karena 15 ribu larva BSF dapat mengurai sekitar 2 kg limbah organik dalam waktu 1 hari saja. Tidak seperti lalat yang biasa kita temui, jenis lalat hitam atau *Black Soldier Fly* ini memiliki banyak keuntungan dan manfaat bagi manusia juga tidak menyebarkan penyakit.

Dalam berkembang biak, satu ekor betina BSF menghasilkan sekitar 600 telur, maka maggot yang dibutuhkan sekitar 20 ekor lalat super betina untuk menghasilkan 10 ribu larva. Artinya maggot BSF sangat mudah diperluas budidayanya. Fase metamorfosa maggot BSF dimulai dari telur, larva, prepupa, pupa, dan lalat dewasa, semuanya memakan waktu 40 sampai 45 hari saja. Bahan yang diperlukan dalam budidaya maggot mudah didapatkan dan terdapat banyak disekitar kita, karena yang dibutuhkan seperti sampah dan limbah organik rumah tangga saja bisa digunakan yang tidak mengeluarkan biaya besar. Berdasarkan hasil pengamatan budidaya maggot, telur maggot menetas selama ± 6 hari. Lalat BSF betina akan meletakkan telurnya pada daun pisang kering atau klaras dalam waktu ± 3 hari. Waktu dalam penetasan telur maggot akan berlangsung selama ± 3 hari. Selanjutnya telur lalat BSF menetas setelah 3 sampai 6 hari. Pada saat meletakkan telurnya,

betina dari lalat BSF akan memastikan tempat untuk bertelur dekat dengan sumbermakanan yang tercukupi.

Fase larva yang berwarna putih kekuningan berlangsung selama kurang lebih 12 hari.Selanjutnya, larva akan mulai berubah warna menjadi coklat dan semakin gelap hingga berwarnahitam. Dalam membudidayakanmaggot media yang digunakan sebagai tempat untuk hidup harus mengandung nutrien yang cukup bagi maggot. Dalam hal ini media yang digunakan adalah dedak sebagai media utama, karena mediapenting bagi kualitas maggot itu sendiri.

Selain sebagai pengurai sampah organik bagi manusia, maggot bsf juga bisa digunakan sebagai pakan ternak baik unggasmaupun ikan. Budidaya MaggotBSF telah banyak diaplikasikanoleh peternak ikan dan unggas untukdiambil panennya yang hasil panen dari maggot tersebut digunakan sebagai pakan dengan cara diberikan secara langsung ataupun diolah menjadi maggot kering, tepung maggot dan pelet maggot.Terdapat kandungan protein, mineral dan asam amino yang sangat baik diberikan kepada hewan ternak sehingga apabila hewan ternak ternutrisi akan menekan kematian dari ternak tersebut.

Dengan demikian, maggot BSF diharapkan mampu menjadi alternatif pakan ikan yang murahdan mudah dalam proses budidaya sehingga petenak lele bisa menekanbiaya produksi. Adanya Program Holistik Pembinaanandan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini mendukung mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas NahdlatulUlama Sidoarjo untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan budidaya Lele dalam tong dengan pakan alternatif tambahan berupa maggot BSF dengan memanfaatkan limbah organik sebagai media pakan.

7. *Forum Grup Discussion (FGD)*

FGD merupakan kelompokdiskusi terarah yang beranggotakan8-12 orang yang bertujuan untuk menyatukan sebuah isu-isu maupun topik tertentu sehingga dapat melahirkan kesepakatan dan paham baru mengenai topik tersebut. FGD kelompok 48 dilaksanakan padatanggal 16 Mei 2023 yang dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Ibu Bidan, Ahli Gizi, dan juga masyarakat di Balai Desa Dringudengan tujuan mengetahui kesesuaian program kerja kelompok48 dengan kondisi di Desa Dringu serta agar dapat berkoordinasi dengan pihak - pihak terkait sehingga pelaksanaan program kerja dapat terkoordinir. Dalam kegiatan FGD, sasaran yang ingin di capai adalah tereduasinya ibu-ibu muda maupun ibu hamil dalam pentingnya memperhatikan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya agar terhidar dari bahaya stunting. Menurut WHO (2015), Stunting merupakan

gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar. Terdapat penyempurnaan makna tentang stunting oleh WHO (2020) yang mana stunting adalah pendek/sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak kuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Gambar 7.1 Data Gizi Warga Desa Dringu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Dalam gambar diatas menunjukkan data gizi warga Desa Dringu dari bayi hingga balita. Data tersebut menunjukkan bahwasanya anak Desa Dringu yang terkena stunting sangat rendah bahkan hanya 2 anak saja. Oleh karena itu, kelompok 48 mengadakan sebuah FGD bersama petinggi-petinggi desa dan juga tokoh masyarakat yang di hadiri oleh ahli gizi yang berpengalaman dan berwawasan luas. Dengan diadakannya FGD tersebut, diharapkan dapat mencegah angka stunting yang naik dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak-anaknya, serta diharapkan mampu memperbaiki dan memperhatikan segala asupan makanan terkait gizi dan protein yang dikonsumsi oleh anak-anaknya.

8. Posyandu Rutinan Desa Dringu

Kelompok 48 KKNT-MBKM ikut berpartisipasi dalam posyandu rutin pada bulan April sampai Juni yang dilakukan pada minggu ke-2. Kegiatan posyandu tersebut dilakukan di Dusun-dusun yang ada di Desa Dringu, yaitu antara lain: Dusun Gandekan, Bandaran, Krajan, Ngemplak, Pesisir, dan Tambak. Pada kegiatan tersebut Kelompok KKNT-MBKM membantu para kader posyandu mulai dari registrasi posyandu balita, penimbangan (menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badan, besar lingkaran lengan, dan lingkaran kepala balita), pengisian KMS, penyuluhan sampai pelayanan kesehatan. Selain itu juga memberikan makanan tambahan bergizi seperti roti, susu, dan telur kepada balita.

Tujuan pemberian tersebut adalah untuk menambah kebutuhan gizi balita.

Selanjutnya, dalam kegiatan tersebut juga terdapat imunisasi pada balita. Imunisasi ini sebagai upaya untuk menjaga kekebalan tubuh balita. Serta, kegiatan posyandu ini juga dilakukan pemberian obat cacing. Pemberian obat cacing ini dilakukan satu tahun 2 kali atau setiap enam bulan sekali. Dengan demikian, adanya kegiatan posyandu rutin ini sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting.



Gambar 8.1 Posyandu Rutinan Desa Dringu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Dringu dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi, edukasi, FGD, pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG), serta pembuatan makanan pendamping ASI. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Kelompok 48 KKNT sejak 16 Maret hingga 27 Juni 2023. Dalam menyukseskan program kerja perlu dilakukan survei lokasi mitra yakni sekolah-sekolah di Kecamatan Dringu, mulai dari TK, SD, dan SMA. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya.

Kegiatan sosialisasi yang diadakan memiliki tema utama PHBS. Edukasi pada TK PKK Sriwijaya dilakukan dengan mencontohkan cara mencuci tangan serta memilah sampah. Pada jenjang SD dilakukan di SDN Kedungdalem 2 dan SDN Dringu dengan dua tema yakni PHBS dan bijak bersosial media. Kemudian pada jenjang SMA yang dilakukan di SMAN 1 Dringu dilakukan 3 kali dengan tiga tema yakni PHBS, NAPZA, dan bijak bersosial media. Sosialisasi PHBS tidak hanya dilakukan kepada siswa namun juga kepada warga dengan mengadakan FGD serta penyuluhan di rumah-rumah warga. Selain itu, kelompok 48 juga ikut serta membantuproses posyandu desa serta melakukan demo MPASI berupa puding daun kelor yang dilakukan di posyandu desa yang bertujuan untuk melengkapi asupan gizi anak. Untuk

mendukung tercapainya program PHBS, kelompok 48 juga membuat teknologi tepat guna berupa budidaya maggot sebagai pengurai sampah organik yang dapat menekan limbah organik yang menjadi permasalahan sampah rumah tangga yang sudah lama terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.9> 5
- Haryani, S., Astuti, ana puji, & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi di Wilayah Desa Camdirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Humaizi, H., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 146–153. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13628>
- Imuni.id. (2022). Ap aitu MPASI dan Bagaimana Pemberian yang Tepat Pada Bayi?. Diakses pada 1 Juni 2023 dari <https://imuni.id/apa-itu-mpasi-dan-bagaimana-pemberian-yang-tepat-pada-bayi/>
- Prihatiningsih, S., Lutfiya, I., & Nawawinetu, E. D. (2021). Increasing Knowledge and Skills of Posyandu Cadres As an Effort To Prevent Stunting in Breml Village, Probolinggo Regency. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.20473/dc.v3.i2.2021.55-60>
- Promkes.kemkes. (2016) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Diakses pada 1 Juni 2023 dari <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Rahayu A., Yulidasari F. & Anggraini L. (2018). *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine Yogyakarta.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Yankes.kemkes. (2022). Mengenal apa Itu Stunting. Diakses pada 22 Mei 2023. Dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting